

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN SEBAGAI PENUNJANG KEBERHASILAN BELAJAR DI MI YAQIN KALIWANGKOK DESA KALIWANGKOK

Puji Yani¹, Desti Septiana Putri², Ahmad Izzuddin³

STIT Palapa Nusantara

stipnmahasiswa202011520047@gmail.com¹, stipnmahasiswa202011520008@gmail.com²,

ahmadizzuddinmsi@gmail.com³

Abstract

Facilities and infrastructure management is a part of school administration and is also an area of work for the principal as the school administrator. This research aims to determine the management of educational facilities and infrastructure in schools to support successful learning. With a problem formulation, what is the quality of school facilities and infrastructure at MI Yaqin Kaliwangkok, how is the management of school facilities and infrastructure in creating a comfortable learning environment, and finally what are the obstacles and challenges for facilities and infrastructure in supporting successful learning at MI Yaqin Kaliwangkok? This research uses a qualitative descriptive approach, the subjects of this research are the principal, deputy head of facilities, and several subject teachers, and the informants in this research are the research subjects themselves. The methods used in collecting data in this research were observation, interviews, and documentation. The validity of the data with the credibility of the source and method is then analyzed using an interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this research can conclude that the educational facilities and infrastructure at MI Yaqin Kaliwangkok can be managed well if the management of the facilities and infrastructure runs smoothly.

Keywords: *Facilities Infrastructure; Education.*

Abstrak: Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dalam administrasi sekolah dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah guna untuk menunjang keberhasilan belajar. Dengan rumusan masalah bagaimana kualitas sarana dan prasarana sekolah di MI yaqin kaliwangkok, bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan yang terakhir apa saja hambatan dan tantangan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan belajar di MI yaqin kaliwangkok. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, waka sarana, dan beberapa guru mata pelajaran dan informan yang ada di penelitian ini adalah yang ada di subyek penelitian itu sendiri. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya dengan kredibilitas sumber dan metode

selanjutnya dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MI yaqin kaliwangkok dapat dikelola dengan baik apabila manajemen sarana dan prasarananya berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Sarana Prasarana; Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat peting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusahamemperbaiki keadan masyarakat dan dunia,tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal (Gapari, 2021b).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakankehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-faktayang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utamapengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021a).

Pendidikan merupakan salah satu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorangakan terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang martabat dilingkungannya juga rendah. Harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata duniajuga di pengaruhi pendidikan penduduknya (Gapari, 2021c).

Manajemen pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang efisien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya jika dikaitkan dengan pendidikan. Respon terhadap harapan tersebut, tentunya tidak lepas dengan adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan (Irwan Yon Hadi et al., 2023).

Manajemen memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi. Dari berbagai teori yang ada salah satu teori manajemen memiliki peran atau menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktifitas, dan keputusan. Dengan demikian, manajemen merupakan faktor dominan dalam organisasi: Adapun dari pengertian tentang manajemen tersebut mengandung peranan dasar bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling menghubungkan, baik dari fungsi nasionalnya maupun dan tujuan yang ditargetkan (Rizqi Maulita et al., 2013).

Pentingnya Studi Manajemen Pendidikan, Sejarah mencatat bahwa pada organisasi pendidikanlah kreativitas kultur kader-kader bangsa di masa depan dapat dikembangkan. Setelah kita menelusuri sejarah panjang perjalanan penerapan otonomi dan desentralisasi ketatanegaraan, prinsip penyelenggaraan otonomi, efektivitas pelaksanaan, dan pengajaran yang dijadikan rujukan untuk mengobservasikan langsung tantangan manajemen pembangunan pendidikan. Sesuai dengan perundang-undangan tentang penyelenggaraan otonomi pemerintah daerah.

Manajemen memiliki arti yaitu memimpin, mengusahakan, mengendalikan, mengurus, serta mengelola. Manajemen secara etimologis adalah suatu seni melaksanakan serta mengatur. Secara ilmu dapat disebut sebagai bagian dari disiplin ilmu yang mengenalkan serta mengajarkan tentang proses untuk pendapat dan tujuan yang diinginkan organisasi baik itu tujuan usaha bersama dengan orang secara pribadi ataupun sumber milik organisasi (Abdurrahim, 2024).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa, manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Manajemen dibuat dengan tujuan untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, kemudian juga untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien serta mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya tentang pendidikan yang membutuhkan sarana prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreativitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Muhamad Zaryl Gapari, 2024).

Adapun pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan cara antara lain: 1) Pengadaan barang yang dilakukan dengan cara membeli yang sifatnya rutinitas seperti spidol dimana alat-alat tersebut merupakan peralatan yang habis dipakai. 2) Pengadaan barang yang bersifat jangka panjang yaitu dengan cara membeli seperti komputer, laptop, LCD, layar, alat peraga, buku-buku pelajaran, peralatan drum band. 3) Pengadaan barang dari bantuan pemerintah seperti meubel meja kursi. 4) Administrasi, Pemeliharaan dan Penghapusan Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI yaqin Kaliwangkok pada hari senin tanggal 29 januari 2024 ada beberapa masalah atau gejala yang ditemukan di sekolah tersebut yaitu hasil belajarnya kurang, yang disebabkan dengan kurangnya bahan ajar seperti buku paket, meja, kursi, peta dan globe, ruang kelas, ruang perpustakaan dan laptop, bangunan yang kurang nyaman sehingga dapat menyebabkan turunnya kualitas pembelajaran yang dimana pada saat ini sekolah MI yaqin kaliwangkok tidak tersedia ruang kelas yang memadai, meja dan kursi yang cukup, sehingga banyak siswa dan siswi duduk bertiga di dalam kelas. Kemudian dari kekurangan ruang kelas tersebut solusinya para guru menggabungkan siswa dan siswi dalam satu ruangan, seperti kelas 1 dengan kelas 2 dan kelas 3 dengan kelas 4.

Selanjutnya untuk bahan ajar seperti buku paket masih kurang, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa di sekolah kurang maksimal, karena pada saat proses belajar mengajar di kelas, satu buku paket yang memegang bisa 3 sampai 4 siswa yang patungan sehingga tidak ada untuk pegangan gurunya tentu hal ini tidak efektif dan sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Kemudian perpustakaan yang dimana sekolah MI yaqin kaliwangkok memiliki perpustakaan dan ruangnya masih bergabung dengan ruang guru selain itu perpustakaan sekolah MI yaqin kaliwangkok juga masih kurang lengkap dan buku paketnya terbatas, namun pada faktanya hal ini tidak menyurutkan semangat siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Hal ini terlihat ketika siswa datang selalu tepat waktu dan jarang ada siswa yang tidak masuk sekolah, begitu juga dengan ibu-bapak guru di sekolah MI Yaqin Kaliwangkok. Sehingga, berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak kekurangan-kekurangan sarana dan prasarananya seperti perpustakaan, buku dan ruang kelas sehingga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Oleh karena itu, agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal untuk peningkatan prestasi dan minat belajar siswa, sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarananya.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul: Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Guppi Banjir Way Kanan (Ahmad Anwar Husen, 2019). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar (Hazimah et al., 2022). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Jannah et al., 2018). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis meneliti tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Sebagai Penunjang Keberhasilan Belajar di MI Yaqin Kaliwangkok.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya, dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Effendy et al., 2000).

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di MI Yaqin Kaliwangkok yang bertempat di, Jln. Muhajirin-Kaliwangkok Desa Kaliwangkok Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tanggal 17 Februari sampai 17 Mei 2024. Informan

dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang ada MI Yaqin Kaliwangkok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk memperlancar belajar siswa dengan memenuhi kebutuhan belajarnya, hal yang perlu disediakan antara lain adalah buku pelajaran, alat-alat olahraga, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain dan tempat beribadah. Syaiful Sagala, dari pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa, sarana dan prasarana merupakan faktor penentu keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan prestasi belajar murid, maka sarana dan prasarana pembelajaran harus dipenuhi demi keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan peningkatan prestasi belajar murid.

Sarana dan prasarana ini sangat perlu dan penting untuk di perhatikan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki dan dioptimalisasikan pengelolaan dan pemanfaatannya.

Sarana dan prasarana biasa kita katakan sebagai hal yang paling utama. Untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana tentu harus dengan manajemen yang bagus. Pengelolaannya harus bagus, dan anggarannya juga harus ada. Akan tetapi kepedulian dari pemimpin disekolah ini masih kurang, terlihat dari bangunan dan fasilitas yang ada masih minim.

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Akan tetapi tidak bisa kita optimalkan secara cepat dikarenakan dana yang serba kecukupan. Adapaun dana yang masuk paling sebatas untuk memberikan hak guru dan tenaga pendidik lainnya. Sehingga untuk sarana dan prasarana sedikit demi sedikit kita perbaiki dan tambahkan. Kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas sekolah adalah sumber daya fisik yang memfasilitasi belajar mengajar yang efektif. Fasilitas yang termasuk adalah ruang kelas,

laboratorium, perpustakaan, peralatan, bahan habis pakai, listrik, air, meja belajar, kursi belajar, tempat bermain, ruang penyimpanan dan toilet.

Kurangnya media pembelajaran atau fasilitas belajar mengajar seperti, kurangnya meja dan bangku yang kemudian mengharuskan siswa duduk bertiga dalam satu bangku, kemudian kurangnya media pembelajaran seperti buku paket, yang mengakibatkan siswa dan guru kurang maksimal dalam proses penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran, sehingga solusinya guru membentuk kelompok yang anggotanya tergantung dari jumlah buku paket yang ada. Tentu fenomena ini berdampak buruk bagi keberhasilan belajar peserta didik.

MI yaqin kaliwangkok nampaknya masih berjuang dalam memenuhi kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana belajar dan belum sepenuhnya mampu mengatasi hambatan yang dihadapi saat ini karena permasalahan utama dalam terhambatnya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana adalah di biaya. Maka dari itu untuk diketahui bahwa kualitas sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah, tidak hanya untuk siswa bahkan untuk kenyamanan bapak dan ibu gurunya di dalam kelas pada saat memberikan pembelajaran.

Untuk solusi dalam hal ini, saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan yang terbaik kepada lembaga. Hal yang bisa saya lakukan yaitu dengan prinsip “sedikit demi sedikit”. Maksudnya ketika ada dana lebih kita alihkan untuk kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang.

Mengetahui kekurangan ini, kami selaku guru hanya bisa memanfaatkan fasilitas yang ada. Tak jarang juga kami di sumbangkan buku paket dan buku pelajaran lainnya. Tapi dengan hati yang ikhlas kami selaku guru selalu memberikan siswa dan siswi semangat dan motivasi. Terlihat semangat belajar dari siswa kami tinggi. Itulah kenapa kami selaku guru selalu mengoptimalkan diri dalam penyampaian materi dengan menggunakan fasilitas dan media belajar yang ada.

Sekolah dengan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan lengkap pasti akan memberikan semangat bagi para peserta didik dan guru. Untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik maka sarana dan prasarana juga harus dikelola dengan baik. Bagi sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi dan mempunyai guru yang mampu berfikir kreatif dalam penggunaan sarana dan prasarana juga akan memotivasi para peserta didik dalam berjalannya pembelajaran. Sebaliknya apabila dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan peran guru yang kurang dalam penggunaan sarana dan

prasarana, maka tujuan dalam pembelajaran pasti akan mengalami suatu hambatan dan permasalahan lainnya.

Sekolah dituntut memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan diperlukan adanya penyesuaian manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pengertian pengelolaan adalah substantif dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana secara etimologis ialah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan, misalnya di dalam pendidikan seperti; lokasi (tempat), bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Jadi, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam jalannya proses pendidikan.

Ibrahim Bafadal, menjelaskan tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dimulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Untuk pengelolaan seperti perencanaan, pengaduan, penyimpanan, pemeliharaan, dan anggaran tetap dilaksanakan. Hal ini selalu dilakukan apalagi terkait pemeliharaan, kami selalu memperhatikan dan menjaganya. Proses pengelolaan sarana dan prasarana tetap kami lakukan. Akan tetapi yang menjadi masalah utama adalah kekurangan sarana dan prasarana tersebut. Kalau perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan anggaran tetap memang

selalu dilaksanakan. Akan tetapi dari pengelolaan anggaran sarana dan prasarananya masih kurang baik dan masih minim.

Untuk perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, tetap dilakukan dan berjalan sampai saat ini, akan tetapi hal itu tidak dapat dilakukan jika di anggarannya kalah atau sedikit. Maka dari itu sekolah juga memiliki anggaran khusus untuk pembelian atau pengadaan sarana dan prasarana sekolah yaitu anggarannya dari swadaya masyarakat yang dimana setiap satu kali enam bulan masyarakat menyumbang dengan ketentuan 100 ribu sampai 1 juta dan tergantung dari penghasilan masyarakat. Kemudian anggarannya juga mendapatkan dari dana bos dan khusus untuk MI itu tergantung dari berapa jumlah siswanya dan untuk MI mendapatkan 900 ribu persiswa untuk pertahunnya.

Pengelolaan sarana dan prasarana di MI Yaqin Kaliwangkok harus ditingkatkan, terlihat dari ruang kelas yang masih menggunakan sekat sebagai pemisah antara kelas satu dan kelas dua, sekolah yang belum punya pintu gerbang dan terlihat juga dari fasilitas seperti buku paket, meja, kursi yang masih banyak kurang. Sehingga mengakibatkan kurang efektifnya proses belajar mengajar.

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah menyangkut orang yang berwenang dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dimana tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Secara umum tujuan administrasi perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara profesional dibidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut.

Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien:

- a. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.

- b. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.

Pengelolaan yang bagus tentu menghasilkan kerja yang bagus, oleh karena itu kepala sekolah harus lebih meningkatkan lagi perhatiannya terhadap manajemen sarana dan prasarana sekolah. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting, keberhasilan suatu usaha tergantung dari bagaimana manajemennya. Terkait pengelolaan di MI Yaqin Kaliwangkok memang harus di tingkatkan lagi, dari pemanfaatan sumber daya nya juga harus di tingkatkan. Sarana prasarana pendidikan harus diprioritaskan, karena pengaruhnya sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik.

3. Hambatan dan Tantangan Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam dunia pendidikan atau dunia sekolah tidak akan terlepas dari adanya sarana dan prasarana. Untuk menciptakan sekolah yang bersih, dan rapi serta pembelajaran yang efektif sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi murid maupun guru dibutuhkan suatu manajemen sarana prasarana. Diketahui terdapat ruang lingkup dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) pengaturan, 4) penggunaan, dan 5) penghapusan. Kelima ruang lingkup tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, semua ruang lingkup tersebut harus dilaksanakan agar terjadi manajemen sarana prasarana yang baik.

Namun, dalam melaksanakan manajemen sarana prasarana pendidikan tersebut pasti terjadi suatu permasalahan atau hambatan. Sama halnya dengan sekolah MI Yaqin Kaliwangkok. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, hambatan dan tantangannya sebagai berikut:

- a. Hambatan

Hambatan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang keberhasilan belajar di MI yaqin kaliwangkok yaitu yang paling utama adalah kekurangan media belajar seperti buku paket, meja, kursi dan alat praktik, dan untuk kekurangan buku paket tersebut mengakibatkan bapak dan ibu gurunya merasa kewalahan pada saat proses belajar mengajar karena tidak ada buku panduan untuk guru karena keterbatasan buku paket, satu buku saja yang menggunakan 3 sampai 4 siswa yang patungan jangankan untuk pegangan guru pegangan untuk siswanya saja masih kurang, jadi itu hambatan sarana dan prasarana yang paling utama yang ada di sekolah MI yaqin kaliwangkok.

- b. Tantangan

Tantangan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang keberhasilan belajar di MI yaqin kaliwangkok yaitu pada saat ini sekolah masih menggunakan K13 dan rencananya akan menggunakan kurikulum merdeka yang dimana siswa dan siswi itu tidak full belajar melainkan ada intraksi bermainnya pada saat belajar, maka banyak sekali sarana yang dibutuhkan sebenarnya baik dari alat elektronik seperti laptop untuk menampilkan video pada saat proses belajar mengajar sebagai media pembelajarannya dan sebagian besar guru-gurunya belum mahir dalam menggunakan alat elektronik seperti laptop itu yang menjadi kendalanya.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut maka untuk saat ini bapak dan ibu gurunya memakai sarana lingkungan sebagai media pembelajar seperti yang dikatakan oleh guru gelas empat contohnya yaitu dalam materi pembelajaran matematika untuk mengenal kubus dan titik sudutnya, ibu gurunya menggunakan sapu lidi, kemudian dipotong dan disambung-sambungkan membentuk kubus demi melancarkan dan mensukseskan materi yang di sampaikan kepada siswa dan siswinya jadi bapak dan ibu gurunya hanya menggunakan sapu lidi sebagai sarana pembelajarannya.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang keberhasilan belajar di MI yaqin kaliwangkok yaitu:

Sarana yang paling utama dan yang paling penting sebagai penunjang keberhasilan belajar di MI yaqin kaliwangkok yaitu buku paket, gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium.

Sarana dan prasarana lainnya yang dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan belajar di sekolah terutama media pembelajaran, akan tetapi pada saat ini sarana yang digunakan sebagai media pembelajaran lainnya yaitu menggunakan media lingkungan untuk mensukseskan atau melancarkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang di inginkan. Dari mengoptimalkan tersebut diharapkan sekolah mampu untuk memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif di MI yaqin kaliwangkok sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah MI Yaqin Kaliwangkok.

a. Lingkungan belajar yang nyaman

Lingkungan belajar yang nyaman dapat membantu siswa fokus dalam belajar dan memilih tempat yang tidak ramai atau berisik supaya bisa lebih fokus dalam belajar, mengapa lingkungan belajar yang nyaman bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk keberhasilan belajar

karena saat ini siswa dan siswi MI yaqin kaliwangkok lingkungan belajarnya masih kurang nyaman karena di dalam kelasnya masih menggunakan sekat sehingga terdengar berisik dan belajar menjadi tidak fokus.

b. Metode pembelajaran yang tepat

Metode pembelajaran yang digunakan oleh bapak dan ibu guru di sekolah MI yaqin kaliwangkok yakni metode ceramah, mencatat dan metode bernyanyi yang dimana metode ceramah ini bapak dan ibu gurunya menjelaskan terlebih dahulu materi yang disampaikan ke siswa sampai benar-benar mengerti dan dapat memudahkan siswa dan siswi untuk bertanya ketika ada materi yang tidak di mengerti, kemudian untuk metode bernyanyi pada saat pembelajaran dimulai disana ibu gurunya memasukkan materi yang disampaikan dengan cara bernyanyi sehingga siswa dan siswi tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Sarana dan prasarana yang lengkap

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 4 yang menjadi salah satu bentuk keberhasilan belajar siswa di MI yaqin kaliwangkok adalah yang paling utama kelengkapan sarana dan prasarana terutama media pembelajaran seperti buku paket dan lain-lain, karena pada saat ini buku paket yang ada di sekolah masih sangat kurang, bahkan satu buku paket 3 siswa yang menggunakannya dan tidak ada untuk pegangan guru. Jadi kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa dan siswi di MI yaqin kaliwangkok.

d. Motivasi belajar yang tinggi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar dan pada saat proses belajar mengajar ibu dan bapak guru di sekolah MI yaqin kaliwangkok selalu memberikan memotivasi kepada siswa dan siswinya, karena tanpa motivasi yang tinggi dari bapak dan ibu guru maka siswa dan siswi akan merasa kurang bersemangat untuk belajar dan akhirnya akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, penting bagi bapak dan ibu guru di sekolah MI yaqin kaliwangkok untuk memberikan motivasi sebagai salah satu bentuk keberhasilan belajar di sekolah. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, sekolah dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Selalu ingat bahwa belajar bukan hanya tentang menghafal materi, tapi juga tentang bagaimana bapak dan ibu guru dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

1. Kualitas Sarana dan Prasarana di Sekolah

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna. Sama halnya di MI Yaqin Kaliwangkok dimana kualitas sarana dan prasarana belum memadai atau belum memenuhi standar. Solusi dari hal tersebut adalah dengan mempergunakan sumber daya yang ada secara efektif dan maksimal, memanfaatkan media ajar dan fasilitas belajar dengan efektif dan efisien.

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Sehingga mampu memberikan layanan secara profesional di bidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Isnawardatul Bararah, 2020).

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses manajemen yaitu mulai dari perencanaan, penggunaan, pemeliharaan dan pengawasan. Dengan hal tersebut MI Yaqin Kaliwangkok tetap melaksanakan pengelolaan dengan semestinya. Dimulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan sarana dan prasarana. Akan tetapi yang menjadi masalah besar yaitu kurangnya pemasukan dana sehingga anggaran untuk sarana dan prasarana kurang. Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu memanfaatkan dana yang ada dan membeli barang sesuai dengan kebutuhannya.

Kepala sekolah adalah kunci dari kemajuan suatu lembaga. Seorang pemimpin tentu harus mempunyai ilmu manajemen yang bagus. Dalam hal ini membutuhkan tindakan yang sesuai, membutuhkan manajemen yang tepat sehingga ketika ada masalah bisa terselesaikan.

3. Hambatan dan Tantangan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan perlu diperhatikan secara serius, karena fasilitas pendidikan penting untuk meningkatkan mutu. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 42, yakni setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Namun dalam pengelolaannya, lembaga pendidikan sekolah mengalami beberapa kendala atau hambatan yang dapat mengganggu terlaksananya manajemen sarana dan prasarana yang baik dan benar. Hambatan manajemen sarana dan prasarana muncul dari faktor internal maupun faktor eksternal seperti pendanaan, kerusakan, minimnya sumber daya, yang dimana berkaitan dengan warga sekolah serta pemerintah. Maka dari itu, perlu adanya upaya yang dilakukan secara terorganisir oleh sekolah agar dapat mengatasi permasalahan sarana prasarana demi mencapai produktivitas pendidikan dan tujuan dari organisasi sekolah itu sendiri.

Sama halnya di MI yaqin kaliwangkok, yang dimana terdapat kekurangan dalam media ajar seperti buku paket, kursi dan meja. Sehingga mengakibatkan guru merasa kwalahan dalam penyampaian materi. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana juga mengakibatkan MI Yaqin Kaliwangkok. Dalam hal ini tentu pendidik dan tenaga pendidik harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara penuh agar tercapainya tujuan pembelajarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif kualitatif yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kualitas sarana dan prasarana di MI Yaqin Kaliwangkok sudah cukup memadai, terlihat dari segi bangunan, ruang kelas, fasilitas seperti WC, musholla sudah lengkap. Akan tetapi dari segi prasarana nya yang perlu menjadi perhatian penting. Kurangnya fasilitas belajar mengajar seperti buku paket, meja, bangku dan masih banyak lainnya. Terlihat ketika jam pelajaran guru-guru merasa kewalahan dalam penyampaian materi karna hal tersebut. Solusi dari hal tersebut adalah dengan mempergunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, memanfaatkan media ajar dan fasilitas belajar dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di MI Yaqin Kaliwangkok. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses manajemen yaitu mulai dari perencanaan, penggunaan, pemeliharaan dan pengawasan. Dalam hal tersebut MI Yaqin Kaliwangkok tetap melaksanakan pengelolaan

dengan semestinya. Dimulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan sarpras. Akan tetapi yang menjadi problem besar yaitu kurangnya pemasukan dana sehingga anggaran untuk sarana dan prasarana kurang. Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu memanfaatkan dana yang ada dan membeli barang sesuai dengan kebutuhan saat itu dan melibatkan oknum masyarakat untuk turut membantu menutupi kekurangan yang ada. Hambatan dan tantangan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah mi yaqin kaliwangkok. di MI yaqin kaliwangkok hambatan yaitu yang paling utama adalah kekurangan media belajar seperti buku paket, karena pada saat proses belajar mengajar bapak dan ibu gurunya merasa kewalahan karena tidak ada buku panduan untuk guru karena keterbatasan buku paket. Adapaun tantangan MI Yaqin Kaliwangkok akan sulit bersiang di era teknologi ini. Tantangan terbesar ini menjadi PR bagi sekolah MI Yaqin Kaliwangkok. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang keberhasilan belajar di MI Yaqin Kaliwangkok. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah MI Yaqin Kaliwangkok yaitu: Lingkungan belajar yang nyaman, metode pembelajaran yang tepat, sarana dan prasarana yang lengkap dan motivasi belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. (2024). Manajemen Wisata di Kawasan Hutan Lindung oleh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sosial & Budaya*, 2(1), 44–59.
- Ahmad Anwar Husen. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Guppi Banjir Way Kanan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Effendy, & Onong Uchjana. (2000). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gapari, M. Z. (2021a). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Gapari, M. Z. (2021b). Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Gapari, M. Z. (2021c). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Dengan Metode Ceramah melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) pada Bidang Studi IPS Terpadu di SMPN 2 Jerowaru. *PALAPA*, 9(2), 319–334. doi: 10.36088/palapa.v9i2.1410

- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. doi: 10.21831/jppfa.v9i2.44591
- Irwan Yon Hadi, Saprudin Efendi Efendi, & Wawan Jaya Purnama. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sosial & Budaya*, 1(1), 74–92.
- Isnawardatul Bararah. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 351–370.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. doi: 10.17509/jpm.v3i1.9457
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024). Hubungan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. 2(1), 1–11.
- Rizqi Maulita, Syahdan, & Abdurrahim. (2013). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MA NW Nurul Iman Keruak. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial & Budaya*, 1(1), 33–50.